

ABSTRAK

Setiap individu adalah *performers* yang ingin diperhatikan oleh masyarakat sekitar. Setiap hari, manusia memutuskan tentang peran dan status sosial yang dijumpai berdasarkan apa yang sedang dikenakan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui cara pria metroseksual mengkonstruksikan identitas, pemahaman tentang makna metroseksual itu sendiri, dan fenomena yang terjadi pada *fashion* pria. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan cara pengamatan (*observasi*), wawancara mendalam, dan studi pustaka. Pakaian merupakan alat yang tepat untuk mengkonstruksikan identitas setiap individu. Hasil menunjukkan bahwa, melalui *fashion* yang ditampilkannya, setiap individu dapat mengkomunikasikan suatu pesan. Pakaian yang dulunya hanya sebagai alat pelindung tubuh, saat ini pakaian digunakan sebagai alat pemenuh gengsi. *Fashion* yang dulunya hanya diperhatikan oleh kaum hawa. Saat ini, para pria pun mulai memperhatikan *fashion*. Pria yang memperhatikan penampilannya, oleh masyarakat umum disebut dengan sebutan pria metroseksual. Tidak hanya memperhatikan dalam segi *fashion*, pria metroseksual juga sangat peduli kepada tubuh mereka. Mempunyai penampilan yang sempurna adalah suatu dambaan bagi setiap pria metroseksual. Pengkonstruksian diri seorang pria metroseksual berawal dari munculnya beberapa produk-produk khusus pria dan lingkungan dan sebuah tuntutan pekerjaan. Kesempurnaan dalam berpenampilan tidak hanya ingin pria metroseksual nikmati sendiri. Pria metroseksual harus memperlihatkan kepada masyarakat sekitar tentang keberdaannya. Fenomena *fashion* dikalangan pria dapat masyarakat jumpai saat berada dalam mall. Mall adalah salah satu tempat yang dipilih oleh pria metroseksual untuk mempertunjukkan penampilan mereka. Dipilihnya mall sebagai tempat untuk pertunjukan *fashion* pria metroseksual, karena dalam mall terjadi aktivitas melihat, dilihat, dan memperlihatkan.

Kata kunci : *fashion*, pria, metroseksual, konstuksi identitas, fenomena

ABSTRACT

Each individual is performers who want to be monitored by the community. Every day, people decide about the role and social status that found based on what is in use. This Research have a goal to know how this man metroseksual mengkonstrusikan identity, the understanding of the meaning metroseksual itself, and phenomenon that happened in fashion man. This method is used qualitative methods descriptive with observation (observation), interview in-depth study, and libraries. Clothes was the instrument of the right to mengkonstruksikan identity each individual. The results showed that, through fashion that appears, each individual can communicate a message. Clothes that was previously only as a tool protect the body, at this time dress used as a tool pemenuh prestige. Fashion that was previously only be monitored by the people of Eve. This time, the men began to implementing fashion. The man who based his appearance, by the general public is called to be called as a man metroseksual. Not only meperhatikan in the fashion, the man metroseksual also are very concerned to their bodies. Have a perfect appearance is a dream for each man metroseksual. Perfection in look good not only want to a man metroseksual enjoy themselves. A man metroseksual must demonstrate to the community about keberdaannya. The phenomenon fashion among men can find people when they were the mall. Mall is one of the place that was chosen by a male metroseksual for mempertunjukan their appearances. Choose mall as a place for new shadow puppet play called fashion man metroseksual, because the mall happened such see, is seen, and show.

Key words : fashion, man, metroseksual, identity, the phenomenon